

PENGARUH PENGGUNAAN *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS IV DI SD ISLAM AL – ADZKAR

Azzam Sahrul Qudsi, Muh. Muhyidin N, ST., M.Pd, Afif Ahmad Wiranata, M.Pd

¹Teknologi Pendidikan, University Ibn Khaldun Bogor, email azzsah30@gmail.com

¹ education technology, Ibn Khaldun University of Bogor, azzsah30@gmail.com

Keywords:

Strategy
mind mapping,
Indonesian Language
Learning,
Ability to write essays,
Elementary school.

Abstract: This research was conducted because it was discovered that students at Al - Adzkar Islamic Elementary School, Depok City, grade IV, were less able to write essays and student learning outcomes were still low (KKM) in Indonesian language subjects, especially in writing narrative essays. This type of research is pre-experimental research which aims to determine the effect of using Mind Mapping in learning Indonesian on the ability to write narrative essays. The subjects of this research were 20 students in class IV of Al - Adzkar Islamic Elementary School in the 2023/2024 academic year. This research was carried out in 9 meetings over 4 months from February – May 2024. The research method used was pre-experimental. The research design used was one group pretest posttest design. In this design, before the treatment is given, the experimental class is first given a pretest (initial test) and then given treatment using Mind Mapping. After being given treatment, a posttest (final test) is given. This design was used in accordance with the objectives to be achieved, namely to determine the effect of Mind Mapping on students' ability to write narrative essays. Data collection techniques are carried out using learning outcomes tests at the end of learning as well as observation data. The collected data was analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. Based on the research results, it was found that there was an increase in Indonesian language learning outcomes in the ability to write narrative essays in fourth grade students at Al-Adzkar Islamic Elementary School, which was proven by comparing the average student learning outcome scores obtained from the pretest of 65 and 85 learning outcomes on the posttest. The advice that researchers can give is that teachers should use learning with a variety of media so that students feel happy, enthusiastic and interested in participating in learning. It is better if the use of Mind Mapping can be applied in every lesson, especially in learning Indonesian in writing narrative essays so that it can stimulate and train students to express ideas or concepts into written language and can train students to be more skilled in writing, and ultimately improve learning outcomes.

Kata Kunci:

Strategi
mind mapping,
Pembelajaran Bahasa
Indonesia,
Kemampuan menulis
karangan,
Sekolah dasar.

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan karena ditemukan fakta bahwa siswa SD Islam Al - Adzkar Kota Depok kelas IV kurang mampu menulis karangan dan hasil belajar siswa masih rendah (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan narasi. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Pre-Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Islam Al - Adzkar Pada Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 Orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 9 kali pertemuan selama 4 bulan dari bulan Februari – Mei 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini,

sebelum perlakuan diberikan, kelas eksperimen terlebih dahulu diberikan *pretest* (tes awal) kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan *Mind Mapping*. Setelah diberikan perlakuan, diberikan *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran serta data hasil observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Islam Al - Adzkar yang di buktikan dengan perbandingan rata – rata nilai hasil belajar siswa yang di peroleh dari *pretest* sebesar 65 dan 85 hasil belajar pada *posttest*.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebaiknya guru menggunakan pembelajaran dengan berbagai macam media sehingga siswa merasa senang, antusias, dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Sebaiknya penggunaan *Mind Mapping* dapat diterapkan dalam setiap pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi sehingga dapat merangsang dan melatih siswa untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis serta dapat melatih siswa supaya lebih terampil dalam menulis, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

Article History:

Received: 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



◆

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang maupun kelompok baik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Selain itu, pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini senada dengan rumusan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan SDM maka tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya. Hal ini tertuang dalam UU RI No.14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia harus memosisikan diri menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pengembangan melalui pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar, jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat pembudayaan baca tulis. Pendidikan formal dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis, dilaksanakan secara terjadwal dalam suatu intraksi edukatif di bawah arahan guru. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan sekolah. Dalam kurikulum SD ada beberapa mata pelajaran, diantaranya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia,

merupakan salah satu alat yang penting dalam merealisasikan dan mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Susanto, 2013:245).

Sedangkan Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan sekolah dasar.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Tarigan (2008) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu, 1. Keterampilan menyimak, 2. Keterampilan berbicara, 3. Keterampilan membaca dan 4. Keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan antara satu dengan yang lain, biasa juga disebut catur tunggal yaitu satu kesatuan yang utuh. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis yang merupakan salah satu keterampilan yang penting karena dengan menulis kita dapat mengungkapkan ide-ide baru yang menghasilkan sebuah tulisan. Tarigan (Dalman, 2014:4) mengartikan bahwa "Menulis ialah menurungkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu"

Morris dkk (Tarigan, 2008) ada beberapa jenis tulisan yaitu eksposisi, argumentasi, deskripsi dan narasi. Keempat jenis tulisan tersebut salah satunya adalah jenis tulisan karangan narasi. Karangan narasi adalah karangan tentang serangkaian kejadian atau peristiwa. Finoza (Dalman, 2014:105) mengartikan bahwa karangan narasi "suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu".

Yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar mengajar, didalam dunia Pendidikan adalah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Pendidikan yang berkualitas akan tercapai dengan optimal jika didukung oleh proses pembelajaran berkualitas. Untuk itu guru harus memahami belajar dan pembelajaran dengan menggunakan yang berbeda dalam situasi dan kondisi yang berbeda pula. Guru harus mampu menentukan pembelajaran yang terbaik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan rencana Tindakan sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis dan wawancara terhadap guru pada tanggal 29 April 2024 semester genap yang ada di sekolah SD Islam Al - Adzkar Kota

Depok kelas IV, ditemukan pokok masalah yaitu dengan jumlah 20 siswa di kelas IV, ditemukan fakta bahwa siswa SD Islam Al - Adzkar Kota Depok kelas IV mengalami kesulitan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan narasi. Guru mengungkapkan bahwa masih sulitnya siswa dalam menuangkan gagasan dan ide-ide kreatifnya dalam sebuah tulisan. Siswa masih belum bisa berfikir mulai dari mana dia akan menulis bagaimana selanjutnya dan bagaimana mengakhiri sebuah tulisan.

Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan materi tentang menulis karangan narasi belum menggunakan pembelajaran menulis karangan yang terbaik, belum menggunakan yang berkualitas, guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa langsung ditugaskan untuk menulis sebuah karangan tanpa adanya penjelasan yang menggunakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan memudahkan siswa untuk menulis sebuah karangan. Selain itu tidak adanya media pembelajaran inovatif dan media teknologi pendidikan yang ditampilkan saat proses belajar mengajar.

Kemampuan menulis ini harus ditingkatkan karena dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih mudah, menghasilkahn ide-ide baru, dapat mengembangkan berbagai gagasan dan menulis dapat membantu kita dalam menemukan kembali apa yang pernah kita alami. Sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Kemampuan menulis karangan narasi siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran menulis karangan narasi. Menurut peneliti perlu adanya satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan narasi. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran berupa kemampuan menulis karangan narasi siswa pun meningkat. Untuk itu peneliti akan menggunakan pembelajaran *Mind Map* dalam pembelajaran menulis karangan narasi, sehingga terbukti terdapat pengaruh penggunaan *Mind Map* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV di SD Islam al Adzkar.

Pemetaan pikiran atau biasa dikenal dengan istilah *Mind Map* adalah salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Berakar dari kesulitan siswa dalam menungkn gagasan dan ide-ide kreatifnya dalam sebuah tulisan di pilihlah pemetaan pikiran (*Mind Map*). yang dipopulerkan oleh Buzan ini merupakan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis. Buzan (Deporter dkk, 2014:225) mengungkapkan bahwa "cara mencatat ini didasarkan pada penelitian tentang cara otak memproses informasi, bekerja sama dengan otak, bukanya menentangny". Buzan (2013:4-5) mengungkapkan "*Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak". *Mind Map* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secarah harifah akan memetakan pikiran – pikiran kita.

Mind Map merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. *Mind Map* merekam informasi melalui simbol, gambar, arti, emosional, dan dengan warna, persis seperti cara otak memprosesnya karena melibatkan dua belahan otak. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam menyusun sebuah cerita narasi dalam bentuk sebuah tulisan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memandang bahwa *Mind Map* merupakan pembelajaran yang menarik untuk dipahami lebih mendalam, peneliti mencoba mencari tahu pengaruh

penerapan *Mind Map* terhadap kemampuan siswa menulis karangan narasi. Terlebih lagi *Mind Map* belum pernah di aplikasikan oleh guru SD Islam Al - Adzkar Kota Depok pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis karangan narasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Penggunaan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Al Adzkar".

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan, kelas eksperimen terlebih dahulu diberikan *pretest* (tes awal) kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan *Mind Mapping*. Setelah diberikan perlakuan, diberikan *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran serta data hasil observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian beserta pembahasannya. Ada 2 hasil yang disajikan, yaitu: data hasil analisis deskriptif pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembahasan secara umum.

Hasil analisis *deskriptif* akan memperlihatkan peningkatan hasilmurid kelas IV dalam pembelajaran menulis karangan. Penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, dilakukan dengan 4 kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan sebagai tindakan pertama yang dilanjutkan ke pertemuan ketiga dan keempat dengan strategi pembelajaran *Mind Mapping* untuk melihat secara signifikan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas IV. Adapun yang dianalisis adalah kelas eksperimen disajikan pada uraian berikut.

Sesuai dengan rencana penelitian yang telah disusun sebelumnya, maka pembelajaran pada pertemuan pertama terdiri dari tindakan yang terdiri dari pemberian pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Adapun hasil penelitian pada diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Belajar dengan Analisis Statistik *Deskriptif*

a. Nilai *statistik* hasil belajar

Pada *pretest* yang dilaksanakan tes bahasa Indonesia dengan bentuk *essay*. Tes hasil belajar dilaksanakan setelah pemberian tindakan sebanyak 2 kali pertemuan.

b. Kategori Hasil Belajar

Tes hasil belajar *pretest* merupakan data awal penelitian dalam pembelajaran tanpa menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping*.

Secara umum dapat dikatakan pada *pretest* meskipun dominan hasil belajar murid berada pada kategori sedang namun belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal maupun individu, meskipun nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 memenuhi ketuntasan individu namun *persentase* murid yang memperoleh nilai 80 hanya terdapat 2 murid saja.

Tingkat hasil belajar murid kelas IV SD Isla Al - Adzkar pada *posttest* yang diajar dengan menggunakan Pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia tergolong sangat tinggi dengan jumlah murid yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan *presentase* murid yang memperoleh nilai 80 – 89 sebanyak 6 murid atau 30% dan pada kategori 90 - 100 sebanyak 12 murid atau 60%.

Demikian pula dengan ketuntasan klasikal terpenuhi apabila rata-rata hasil belajar murid 90% mencapai ketuntasan belajar. Indikator ketuntasan belajar ini secara signifikan sudah memenuhi, sehingga pemberian pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran *Mind Mapping* pada pokok bahasan selanjutnya.

c. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Jika hasil tes belajar murid pada *pretest* dikelompokkan ke dalam dua kriteria yaitu tuntas dan tidak tuntas yang di dasarkan pada KKM yang ditetapkan yaitu 65.

2) Hasil Belajar dengan Analisis Statistik *Deskriptif*

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan di bahas adalah apakah terdapat korelasi antara penerapan pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas IV. Untuk melihat korelasi tersebut, maka dirumuskan melalui *variabel* bebas (Pembelajaran *Mind Mapping*) dan *variabel* terikat (hasil belajar).

2. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan bahwa nilai rata-rata pada kelas control sebesar 63 dan nilai kelas eksperimen 88, dengan skor maksimal kelas eksperimen 100 dan nilai maksimal kelas kontrol 80, dengan demikian dapat dilihat peningkatan nilai belajar murid yang ditandai dengan peningkatan rata-rata murid yang pada pelaksanaan *pretest* sebesar 63 meningkat menjadi 88 pada pelaksanaan *posttest*. Itu berarti terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 25.

Berdasarkan pada grafik di atas dapat dilihat peningkatan nilai hasil belajar murid yang pada grafik batang *frekuensi* nilai hasil belajar murid *pretest* diwakili oleh diagram batang berwarna biru sedangkan untuk eksperimen diwakili dengan diagram batang berwarna merah. Peningkatan nilai hasil belajar pada *posttest* sangat signifikan sehingga penggunaan pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia di anggap sangat sesuai pada materi menulis karangan.

Berdasarkan pada pelaksanaan *posttest* pada kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat peningkatan nilai hasil belajar murid berdasarkan pada pengkategorian yang pada grafik batang *frekuensi* nilai hasil belajar murid *pretest* diwakili

oleh diagram batang berwarna biru sedangkan untuk *posttest* diwakili dengan diagram batang berwarna merah. Peningkatan nilai hasil belajar berdasarkan peng-kategorian sangat signifikan sehingga penggunaan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran di anggap sangat sesuai pada materi menulis karangan.

Hasil belajar murid berdasarkan peng-kategorisasian yang terbagi menjadi 5 kategori menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yaitu murid *pretest* yang berada pada kategori sangat rendah berjumlah 7 murid dan kategori rendah berjumlah 2 murid sedangkan pada murid *posttest* tidak terdapat lagi murid yang berada pada kategori sangat rendah maupun rendah.

Pada kategori sedang terjadi peningkatan yang pada *pretest* terdapat 9 murid pada kategori sangat rendah dan rendah sudah tidak ada lagi, sedangkan murid pada kategori tinggi meningkat dari tidak ada murid pada kelas *control* menjadi 4 pada *posttest*, demikian pula pada kategori sangat tinggi dan pada *pretest* tidak terdapat murid yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dan pada siswa *posttest* menjadi 12 murid.

Sedangkan pada ketuntasan hasil belajar yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu tuntas dan tidak tuntas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar yaitu pada murid *pretest* yang berada pada kategori tidak tuntas berjumlah 9 murid dan kategori tuntas berjumlah 11 murid sedangkan pada *posttest* tidak terdapat lagi murid yang berada pada kategori tidak tuntas.

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan penerapan model *Mind Mapping* pada siswa kelas IV menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar dan terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa dengan penerapan model *Mind Mapping*. Berdasarkan pada hasil belajar skor *posttest* masing-masing kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan penerapan model *Mind Mapping* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

Hal ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sugiarto, Iwan (2004) bahwa *Mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

Dari uraian tersebut, peta pikiran (*mind mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka kan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Peta pikiran yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa yang dilihat dari rata-rata hasil belajar pada *posttest* dicapai sebesar 88, dengan nilai terendah 70, nilai tertinggi 100, dan standar deviasi 10.18. dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kelas control dan eksperimen pada murid kelas IV SD Islam Al - Adzkar setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh hasil terjadi peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan rata-rata sebesar 63 meningkat sebesar 88.

Secara umum dapat dikatakan pada *pretest* meskipun dominan hasil belajar murid berada pada kategori sedang namun belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal maupun individu, meskipun nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 memenuhi ketuntasan individu namun persentase murid yang memperoleh nilai 80 hanya terdapat 2 murid saja.

Berdasarkan hipotesis penelitian maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar murid kelas IV pada pokok bahasan menuliskan karangan.

2. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *Mind Mapping* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas IV SD Islam Al - Adzkar.
- b. Pembelajaran *Mind Mapping* dapat juga digunakan sebagai variasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pokok bahasan yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Penggunaan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa di Sekolah Dasar Islam Al Adzkar".

Penulisan skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan panjang yang tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Muh. Muhyidin N, ST., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Afif Ahmad Wiranata, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Widyasari, M.Pd Sebagai Dosen Mata Kuliah Seminar Proposal penelitian yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang saya tekuni.
3. Ibu Dr. Umi Fatonah, M.Pd Sebagai Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan yang telah memberikan semangat, menambah pengetahuan dan wawasan yang belum diketahui oleh mahasiswa/i.
4. Ibu Sukmawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah, serta para guru dan staff yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Skripsi ini.

5. Keluarga tercinta, orang tua, dan saudara-saudari, yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil, doa, serta semangat dalam setiap langkah perjalanan penulis. Kehadiran dan kasih sayang kalian adalah sumber inspirasi yang tak ternilai bagi penulis.
6. Teman-teman seperjuangan, baik di bangku kuliah maupun di luar kampus, atas dukungan, kerjasama, dan motivasi yang diberikan. Bersama dengan kalian, perjalanan menempuh pendidikan menjadi lebih berarti dan penuh kenangan.
7. Para responden yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini. Tanpa partisipasi dan kerjasama mereka, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik. Terima kasih atas kesediaan dan kontribusi yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun untuk pengembangan penelitian di masa depan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Semoga penelitian ini juga dapat menginspirasi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan.

REFERENSI

Journal

- Anisa, Aini. 2012. "Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol. 1 No .1 (125). Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Alek dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. 2003. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Depdikbud
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Deporter Bobbi, dkk. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Himpunan Lengkap Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional 2014: Saufa.
- Junaidi. 2010. *Titik Persentase Distribusi t*, (Online), (<http://junaidichaniago.wordpress.com>, diakses 20 Agustus 2015).
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Murtono. 2010. *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.

- Rajab, Rahmi Istifawati. 2015. Penerapan Model peta konsep (Mind Mapping) untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa pada Kelas IV SD Negeri Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Skripsi. Makassar: Uneversitas Negeri Makassar.
- Ratnasari, Ririk, dkk. 2009. *Kebahasaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Samosir, Sondang Admaja. 2013. Pengaruh Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Map) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri I Sidikalang Kab. Dairi. Skripsi. Sidikalang: Tidak Diterbitkan.
- Sulistiyaningsih, Eny. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011". Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makasaar.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Proceedings / Seminar Articles**
- Syahrudin, Vera, M., dan Dewi, P. (2017). Development of Matlab Based Computer Programming Modules. *Proceedings of National Seminar of IKIP Mataram, Mataram, Indonesia*, 12-14.